

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH KAMPUNG DELIMA
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



DISUSUN OLEH:

NURKHOLIS MAJID
NIM : 18531140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alailum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara NURKHOLIS MAJID yang berjudul **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS MUHAMMADIYAH KAMPUNG DELIMA REJANG LEBONG”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 08 Januari 2024

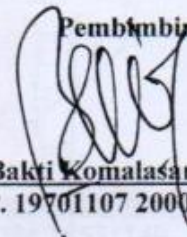
Mengetahui,

Pembimbing I



H. Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Pembimbing II



Bakti Komalasari, M. Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurkholis Majid

NIM : 18531140

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Mei 2024
Penulis



Nurkholis Majid
NIM.18531140



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 238 /In.34/FT/PP.00.9/6/2024

Nama : Nurkholis Majid
NIM : 18531140
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsnawiyah Kampung Delima Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 10 Juni 2024
Pukul : 14:00 s/d 15:30 WIB
Tempat : Ruang Munaqosyah 3 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, 26 Juni 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Sekretaris,

H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji I,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 2 004

Penguji II,

Dr. Deri Wanto, MA
NIDN. 2008118701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Suwarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang dengan RahmatNya niat-niat baik hamba dapat terlaksana. Berkat Rahmat, Nikmat dan Taufik Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan semoga Allah SWT mencurahkan SholawatNya salam, berkah dan nikmatNya kepada kekasihNya Baginda Nabi Muhammad SAW dan untuk keluarga beliau, sahabat serta para pengikut-pengikut beliau sampai hari kiamat.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM selaku Wakil Rektorat II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Bapak Dr.Nelson, S.Ag.,M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri 99IAIN) Curup
5. Bapak Sutarto,S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
6. Bapak Siswanto, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama slam Negeri (IAIN) Curup
7. Bapak H. Masudi., M. Fil.I selaku Pembimbing I dan Bunda Bakti Komalasari, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Dr.Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Penguji I dan Bapak Dr.Deri Wanto, MA selaku Penguji II
9. Bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima beserta stafnya yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Para responden penelitian di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.
11. Semua keluarga besar Civitas Akademik IAIN Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberi bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang dalam proses menambah ilmu di IAIN Curup.
12. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan dan telah menjadi bagian dari hidupku.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal, Aamiin yaa robbal alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2024

Nurkholis Majid
NIM. 18531140

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah subhanallahu Ta'ala dan atas izin-Nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Teruntuk orang yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Ayahku terhebat (Fatkul Hadi Bin Dikan) dan Ibuku Tercinta (Siti Umi Arifah Binti Jumangin) yang selalu mendukung semua impianku, yang membesarkanku dan mendidikku sampai detik ini. Terima kasih atas semua pengorbanannya selama ini, atas cinta dan kasih sayang tulus atas doa yang tidak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Saudaraku, Adikku (Alm. Ihsan Nurul Ilham dan Muhammad Azka Cahya Saputra) yang menjadi alasan untuk semangat dan bekerja keras agar bisa membantu orangtuaku. Terimakasih selalu mendukung dan memberikan semangat untukku, yang menjadikanku kuat dan selalu tersenyum hingga saat ini.
3. Untuk seluruh keluargaku terima kasih atas do'a, dukungan dan semangatnya
4. Teruntuk Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada saya, hingga saya bisa sampai di titik ini.
5. Untuk Bapak H. Masudi. M. Fil. I dan Bunda Bakti Komalasari, M. Pd terimakasih telah membimbing dan memberikan semangat kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk adek febriana sholeha terimakasih telah menemani, mensupport dalam semua masalah yang saya hadapi hingga ditahap penyelesain terakhir ini.

7. Teruntuk keluarga yayasan baitul maal terimakasih sudah memberikan dukungan dan dorongan serta motivasi untuk menyelesaikan tahap terakhir.
8. Terakhir, untuk diriku sendiri. Terima kasih telah berjuang sejauh ini, dengan melewati banyak keluh kesah, melawan ego serta mood yang tidak tentu selama penulisan skripsi ini. Aku bangga pada diriku sendiri.

MOTTO

“Kunci Untuk Mewujudkan Impian Bukanlah Dengan Fokus Pada Kesuksesan Tapi Pada Arti. Bahkan Langkah Kecil Dan Kemenangan Kecil Sepanjang Perjalananmu Bisa Memberikan Arti Yang Lebih Hebat”

“Berbuat Baiklah Kepada Siapapun Dan Dimanapun”

*~Manjadda Wa Jaddda ~
Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Maka Ia Akan Berhasil*

“Nurkholis Majid”

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH KAMPUNG DELIMA REJANG LEBONG

ABSTRAK

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan hasil usaha untuk belajar dan juga dapat dilihat sebagai suatu usaha yang membawa peserta didik dalam pengalaman belajar sehingga bisa menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memfokuskan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencanpai suatu tujuan. Oleh karena itu, Pendidik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih serta faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar

Metode pnelitian menggunakan pendektan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Bidang Akademik, dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dipeoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, pnyajian ata dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : *pertama*, Strategi yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung, memberikan suasana belajar yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung dan guru juga memberi pujian kepada siswa. Faktor penghambat dan pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu : Faktor Pendukung, adanya dukungan dari orang tua terhadap proses pembelajaran siswa, minat dan motivasi siswa terhadap belajar ilmu fiqih, adanya dukungan dari sekolah dalam meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa dan suasana sekolah yang jauh dari keramaian.

Kata kunci : *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Strategi.....	10
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	13
3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran.....	14
4. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
5. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam	19
6. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar	23
2. Macam-Macam Motivasi.....	25
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	27
4. Teori Motivasi	29

5. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	32
---	----

6. Penelitian yang Relevan	35
----------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
--------------------------	----

B. Subjek Penelitian.....	38
---------------------------	----

C. Jenis Penelitian.....	39
--------------------------	----

D. Sumber Data.....	39
---------------------	----

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
---------------------------------	----

F. Teknik Analisa Data.....	41
-----------------------------	----

G. Teknik Keabsahan Data	43
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	45
-----------------------------------	----

B. Temuan Penelitian.....	48
---------------------------	----

C. Pembahasan	61
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
---------------------	----

B. Saran.....	68
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan juga merupakan suatu lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya dan jika pendidikan seseorang sudah maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Untuk menentukan strategi apakah yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus menguasai beberapa metode atau strategi penyampaian materi yang tepat dalam memotivasi siswa sesuai materi keagamaan yang dalam hal ini adalah materi akhlak dalam keislaman dan kemampuan anak didik yang menerimanya. Oleh karena itu guru harus pandai dalam memilih dan mempergunakan strategi dan metode dalam pengajaran yang akan digunakan.¹

Agar siswa yang mengalami perubahan yang positif dalam tubuhnya itu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut, maka berbagai usaha baik dari orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya amat diperlukan pengawasan dan motivasi. Salah satu peran guru ialah membimbing dan mendidik yang artinya guru harus membantu muridnya agar bisa mencapai kedewasaan secara optimal dan menyeluruh. Artinya kedewasaan yang

¹ Achadah, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul Ulama Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.* . (2019).

sempurna (sesuai dengan koordinat yang dipunyari murid).² Akan tetapi strategi memiliki kelemahan dan kelebihanya tersendiri, bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu tetapi juga pada situasi tertentu. Oleh karena itu faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi. Sedangkan menurut Nana Sudjana, “Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipakai oleh pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar ketika melakukan interaksi dengan peserta didik didalam kelas”. Faktor utama yang menentukan suatu strategi adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang akan dicapai.

Ketidakmampuan siswa dalam mengontrol diri dimana-mana, tidak terkecuali di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan KEMENAG. Peserta didik ialah makhluk yang mempunyai kreatifitas dan serba aktif dalam menuntut pendidikan agar peserta didik supaya bisa dibimbing dan diarahkan untuk bisa menunjukkan kreatifitasnya sendiri. Dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dikontrol dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya yang dimilikinya, seharusnya pendidikan lebih lebih bersifat menolong berkembangnya pemikiran yang kritis, tidak hanya melakukan pemberian materi yang tidak bisa diterima oleh logika pesert didik.³

Dalam konsep strategi belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

² User Usman, *Menjadi guru profesional* (bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 7

³ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Institut Press, IKIPYogyakarta, 1988) h. 29-30

Adapun strategi belajar mengajar bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, dengan kata lain strategi belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁴

Salah satu pengaruh prestasi belajar siswa adalah motivasi dari guru. namun pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan anak didiknya. Para guru jarang mengkombinasikan metode mengajar yang telah ditetapkan, mereka kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah yang dalam penyampaiannya sangat menjenuhkan, sehingga motivasi siswa untuk belajar masih kurang. maka dari itu motivasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Karena motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak dari subjek untuk melakukan suatu perbuatan dalam suatu tujuan.⁵

Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan hasil usaha untuk belajar dan juga dapat dilihat sebagai suatu usaha yang membawa peserta didik dalam pengalaman belajar sehingga bisa menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memfokuskan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencanpai suatu tujuan.⁶ Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar manfaatnya bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar maka jelas

⁴ Pupuh Fathurohman, Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar. (Bandung: Refika Aditama, 2010)

⁵ Sardiman, A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 71

⁶ Elly Manizer. "Peran guru sebagai motivator dalam belajar." *Tadrib* 1.2 (2015)

fungsi guru ialah sebagai motivator, khususnya guru agama, sebagai seorang motivator sungguh sangat dibutuhkan terlebih jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar yang terjadi khususnya MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong. Motivasi bukan hanya menggerakkan tingkah laku tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku, siswa yang mempunyai motivasi dirinya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang sangat tinggi dalam proses belajar, tanpa membanyak bergantung kepada guru.

Menurut Tamboloet berpendapat bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan, sedangkan Sardiman menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dalam artian seseorang anak memiliki motivasi kuat dan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, sebaliknya seorang anak yang mempunyai motivasi belajar rendah walaupun pengetahuannya cukup baik boleh jadi anak tersebut mengalami kegagalan dikarenakan kekurangan motivasi belajar.⁷

Motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah dorongan yang tumbuh dalam jiwa seseorang untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar untuk mencapai suatu tujuan, motivasi intrinsic bisa tumbuh disebabkan ketekunan siswa dalam melakukan belajar untuk memperoleh ilmu, sedangkan ekstrinsik bisa digambarkan denga siswa yang

⁷ Sti Marisa. Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), (2019) 20-27.

rajin belajar karna ingin memperoleh hadiah.⁸ Untuk menumbuhkan motivasi intrinsik anak MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong tidak bisa tumbuh dari mereka sendiri akan tetapi sangat dibutuhkan motivasi dari luar, dalam hal ini yang harus berperan aktif adalah guru terutama guru agama, dalam hal ini yang sangat berperan aktif adalah guru agama terutama guru fiqih, upaya yang dilakukan guru agama untuk memotivasi belajar ialah memberikan pujian atau riwerd kepada peserta didik. Dengan demikian, usaha guru dalam memberikan motivasi yang besar dapat disempurnakan oleh peserta didik.

Melihat kondisi pendidikan saat ini memang cukup tidak baik dalam proses pembelajaran, karena seorang guru masih belum bisa memahami secara tuntas mengenai strategi dalam belajar mengajar. Padahal strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi atau minat belajar siswa, karena dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru, siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada suatu peroses pembelajaran. Dengan kurangnya pemahaman seorang guru secara tuntas mengenai strategi dalam belajar akhirnya siswa kurang termotivasi dalam belajar. Karena masih banyak guru yang jarang menggunakan strategi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam observasi awal, penulis mengamati ruang lingkup pembelajaran termasuk ilmu fikih di Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong, kurangnya semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih, hal

⁸ Ayu Lestari Azis. *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar* (Doctoral dissertation, pascasarjana). (2017).

terbukti ketika guru saat memberikan materi pembelajaran ada beberapa dari mereka ada yang tidur, dan ada yang keluar masuk kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran. Hal ini juga didukung dan diperkuat saat penulis mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam (fikih) sekaligus guru mata pelajaran yaitu bapak Joni Antoni pada tanggal 08 April 2023.⁹

Bapak Joni Antoni menyatakan bahwa: “Peserta didik di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong, saat berlangsungnya proses pembelajaran fikih ada beberapa peserta didik yang kurang dan minat peserta didik dalam belajar fikih. Dikarenakan untuk memotivasi peserta didik tak hanya dari guru agama saja tetapi orang tua dan orang dewasa juga berperan dalam memotivasi anak dan adiknya untuk belajar agama. Pada dasarnya permasalahan diatas yang menjadi kendala usaha guru agama dalam melakukan proses berlangsungnya belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran fikih di MTs Muhammadiyah Kampung Kelima Rejang Lebong. Setelah penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong pada tanggal 08 April 2023 tepatnya hari senin ada beberapa fakta dari guru PAI dan sekaligus guru mata pelajaran fikih yaitu Bapak Joni Antoni masih terdapat beberapa masalah yang mengenai peserta didik yaitu kurangnya semangat dan minat dalam belajar, bolos pelajaran dan merokok di area sekolah.¹⁰

Setelah penulis melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong pada tanggal 08 April 2023 tepatnya hari senin ada

⁹ Joni Antoni, “*Observasi Awal Guru Fiqih di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong*”. 08 April 2023

¹⁰ Joni Antoni, *Guru Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah Kampung Delima rejang lebong*, Observasi, 8 April 2023

beberapa fakta dari guru PAI dan sekaligus guru mata pelajaran fikih yaitu Bapak Joni Antoni masih terdapat beberapa masalah yang mengenai peserta didik yaitu kurangnya semangat dan minat dalam belajar, bolos pelajaran dan merokok di area sekolah.¹¹

Dari fakta yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah adalah intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus masalah merupakan garis besar dalam jantungnya sebuah penelitian sehingga observasi dan analisisnya menjadi terarah.¹²

Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada strategi yang diberikan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah adalah bentuk pertanyaan yang dapat mengarahkan peneliti pertanyaan yang dapat mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data lapangan. Maka dari itu penulis menyimpulkan permasalahan dan pertanyaan sebagai berikut:

¹¹Joni Antoni , *Guru Pendidikan Agama Islam MTs muhammadiyah Kampung Delima rejang lebong*, Observasi,8 April 2023

¹² Sugiyono, *Memahami Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2012), h. 34

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah pada mata pelajaran fikih?

D. Tujuan Penelitian

Disetiap kegiatan atau penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Islam (fikih) sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung Guru Pendidikan Agama Islam (fikih) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kajian untuk pembaca dan pebneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan literatur penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

b) Sebagai bahan kajian bagi instansi lembaga pendidikan yang terkait, untuk turut andil dalam mengelola sekaligus dalam mengembangkan kegiatan pendidikan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa di Muhammadiyah Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi pihak sekolah sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, inovasi, evaluasi, dan pengambilan kebijakan oleh kepala sekolah dan para guru bidang studi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.

b) Bagi penulis ini dapat memberikan gambaran yang jelas serta diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan proses pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana mengandung berbagai aktifitas yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.pembelajaran yang telah dirumuskan dapat berhasil guna dan tercapai. Pada dasarnya strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.¹ Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana mengandung berbagai aktifitas yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.²

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan, baik fisik, maupun non fisik (seperti mental spiritual dan moral baik dari subjek, objek, maupun

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar.*,147

² *Ibid.*, 132

lingkungan sekitar.)³

Menurut zakiah darajat strategi yang dilakukan oleh guru mempunyai peran penting untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan memfokuskan ketertiban peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam aktivitas sehari-hari, guru harus lebih ekstra dalam melakukan dalam membentuk diri ialah anak tersebut, sedangkan tugas seorang pendidik hanya memberikan motivasi serta dorongan dan merencanakan semua kegiatan yang akan diperoleh peserta itu sendiri.⁴

Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktivitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar. Ada lima strategi yang telah dikembangkan oleh para ahli pembelajaran kontekstual berkenaan dengan penerapan model pembelajaran, yang disingkat dengan *REACT* yaitu :

- a) *Relating*: Belajar ditentukan dengan konteks nyata
- b) *Experiencing*: Belajar ditentukan pada penggalian (*eksplorasi*), penemuan (*discovery*) dan penciptaan (*invention*).
- c) *Applying* : Belajar bilamana pengetahuan dipresentasikan didalam konteks pemanfaatannya
- d) *Cooprating*: Belajar melalui konteks komunikasi interpersonal, pemakaian bersama dan sebagainya.
- e) *Transferring* : Belajar melalui pemanfaatan pengetahuan dari dalam

³ *Ibid.*, 132

⁴ Zakiyah Darajat, Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 140

situasi atau konteks baru.⁵

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah- langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely mengatakan bahwa teknik (yang kadangkadang disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (*way or means*) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai diakhir kegiatan belajar.

Dari uraian di atas, jika diterapkan dalam konteks belajar mengajar,

⁵ Annisatul Mufaokah, *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras 2009), 38

⁶ Anita, S. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. (2007).

maka strategi yang harus diterapkan pada dasarnya memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Proses mengenal karakteristik dasar anak yang harus dicapai melalui pembelajaran.
2. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar.
3. Menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan belajar.
4. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan kultural, aspirasi, dan pandangan filosofi masyarakat.⁷

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Rowntree yang dikutip oleh Wina Sanjaya, jenis-jenis strategi pembelajaran adalah :

- a) strategi penyampaian penemuan/*exposition-discovery learning*.
- b) Strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.⁸

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Adapun strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasai secara penuh, dengan demikian, strategi ekspositoriguru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Sedangkan dalam strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga

⁷ *Ibid.*, h.4

⁸ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta : Kencana , 2007), 126

tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifat yang demikian strategi ini sering dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.

3. Prinsip-Prinsip penggunaan Strategi Pembelajaran

Menurut Killen dalam bukunya Wina Sanjaya bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a) Berorientasi pada tujuan
- b) Aktivitas
- c) Individualitas
- d) Integritas

Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 BAB IV pasal 19, sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, dikatakan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berprestasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa.

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa “mengajar bukan

hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar”.⁹ Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang, baik mental maupun intelektual.

2) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah “proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu”.¹⁰ Jadi, berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri.

3) Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bisa dilakukan, dengan menata ruangan yang baik dan menarik, yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, misalnya dengan pengaturan cahaya, ventilasi, dan sebagainya serta

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. VII. 133

¹⁰ *Ibid.*, 134

memenuhi unsur keindahan, melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

4. Peran dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam peran guru Agama sangat penting dalam pembentukan perilaku anak, karena menurut saya dalam masa pertumbuhan seorang anak harus diberikan masukan yang positif serta dibentuk atau ditanamkan baik pembentukan akhlak, karakter sejak dini. Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional tentu dapat menjadi suri teladan yang baik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah:¹¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-ahzab : 21)

Guru tidak hanya sebatas bisa bekerja secara manual, melainkan sudah harus makin akrab dengan instrument teknologi informasi dan komunikasi, komputer, internet, dan sebagainya. Guru masa depan harus mampu

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Karim Dan Tajwid*, (Surakarta: AzZiyadah, 2014), h.420

memainkan peran sebagai berikut ini:¹²

a) Guru sebagai penasihat

Guru sebagai penasehat adalah di mana guru mampu mengumpulkan data dan informasi, serta mempresentasikan dihadapan sejawat dan siswa untuk perbaikan pembelajaran dan aktivitas pendukung dan akademik lainnya.

b) Guru sebagai subjek dan memproduksi

Guru sebagai subjek dan memproduksi adalah di mana guru tidak lagi hanya sebagai penyalur dan penyadap ilmu, melainkan harus mampu memproduksi pengalaman baru, alat bantu pembelajaran baru, dan cara-cara baru dalam rangka perbaikan pembelajaran.

c) Guru sebagai perencana

Guru sebagai perencana artinya guru memiliki program kerja pribadi yang jelas, program kerja tersebut tidak hanya berupa program rutin, misalnya menyiapkan seperangkat dokumen pembelajaran seperti program semester, satuan pelajaran, lembar kerja siswa (LKS), dan sebagainya.

d) Guru sebagai inovator

Guru sebagai inovator artinya memiliki kemauan untuk melakukan pembaharuan dan pembaharuan yang dimaksud berkenaan dengan pola pembelajaran, termasuk di dalamnya metode mengajar, media

¹² Sudarwan Danim, Profesi Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 47-48

pembelajaran, sistem dan alat evaluasi, serta nurturant effect lainnya.

e) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator artinya guru masa depan mampu memiliki motivasi untuk belajar dan terus belajar, dan tentunya juga akan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar terus menerus belajar sebagaimana di contohkan oleh gurunya.

f) Guru sebagai pribadi

Guru sebagai pribadi merupakan guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengola proses pembelajaran secara efektif.

g) Guru sebagai pengembang

Guru sebagai pengembang merupakan dimana guru terus menerus mengembangkan diri, mau menularkan kemampuan dan keterampilan kepada siswanya dan untuk semua orang. Guru masa depan harus mampu menimba keterampilan dan bersikap peka terhadap pengembangan IPTEK, misalnya, mampu dan terampil mendayagunakan Komputer, internet, dan sebagai model pembelajaran multimedia.

h) Guru sebagai penghubung

Guru sebagai penghubung ialah dimana guru harus mampu menjadi bagian dari jaringan-jaringan kemasyarakatan yang berkemauan untuk memajukansekolah dan meningkatkan prestasi belajar.

i) Guru sebagai pemelihara

Guru sebagai pemelihara ialah dimana guru tidak hanya mendorong anak menjadi cerdas dan terampil, melainkan juga sebagai subjek yang dapat melestarikan tata tradisional yang masih relevan.

5. Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam

Didalam Al Qur'an maupun hadist kita banyak dipertemukan ajaran yang berisa tentang penghargaan terhadap ilmu pengetahuan (termasuk didalamnya orang yang berilmu pengetahuan). Sebagaimana yang terdapat dalam Al Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadalah: 11).*¹³

Pendidik ialah bapak dari rohani bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dan pengetahuan, pembinaan dan akhlak mulia serta meluruskan perilakunya yang kurang baik. Oleh karena itu, guru

¹³ Departemen Agama RI, h. 209

mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam.¹⁴

Dalam hadist nabi disebutkan:

“Tinta seorang ilmuan (yang menjadi seorang pendidik) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”.

Menurut Al-Ghazali mengenai kedudukan guru agama yaitu¹⁹:
“Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, dan bagian manusia yang paling utama adalah hatinya (qalb)”. Ada keunikan yang dimiliki oleh seorang guru karena dirinya berusaha untuk selalu memperbaiki, menyempurnakan, serta mengarahkan peserta didik supaya dekat dengan Allah SWT. Maka dari itu, mengajarkan ilmu agama merupakan ibadah dan pengimplementasian tugas dengan khalifah Allah SWT. Hal ini termasuk tugas kekhalifahan Allah yang di muliakan dan utama Allah SWT. Telah menjadikan pintu hati seorang muslim suatu ilmu, sifat-Nya yang paling sempurna.

Guru ini diibaratkan sebagai gudang bagi benda-benda yang sangat penting. Kemuliaan seorang guru yaitu sebagai pensucian dan pengajaran. Pensucian merupakan pembinaan diri dan pembinaan fitrah bagi setiap manusia. Sedangkan pengajaran merupakan penyampaian ilmu pengetahuan serta berbagai keyakinan supaya peserta didik dapat menerapkan dalam

¹⁴ Arfandi, A. *Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan*, (2020). h. 353

kehidupan sehari-hari.¹⁵

Kedudukan guru sebagai pendidik, maka guru memiliki kewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membimbing, mendidik, dan mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga terbentuk manusia yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan Pendidikan bisa terwujud apabila seorang guru bisa melakukan berbagai cara dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu melatih, membimbing, menasehati, memberi contoh yang baik, memberi dorongan atau motivasi, memuji kelebihan anak didiknya, menghukum apabila salah, dan bahkan mendoakan. dengan cara itulah yang harus dilakukan secara konsisten oleh seorang guru.¹⁶

6. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi guru agama sebagai pekerjaan guru agama adalah membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pada pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja. Dengan kata lain, fungsi guru dalam membina siswa tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar.

¹⁵ Wardiah, W., Noviani, D., Hilmin, H., & Abdallah, A. (2022). *Kedudukan Dan Tugas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 2(3)

¹⁶ Huda, A. M., & Maritsa, A. (2021). *Kedudukan guru dalam perspektif pendidikan Islam*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 18(2).

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai siswa. Bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid diinsafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.¹⁷

Dengan kata lain, fungsi dalam guru agama dalam mengarahkan anak didik tidak terbatas pada interaksi belajar saja meningkatkan lingkup pekerjaan guru agam islam seperti yang telah dilukiskan di atas, maka fungsi guru agama ialah:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

¹⁷ Jafri, J. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman KeagamaanSiswa*. Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), (2021)

- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal, hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum sistem dan fungsional.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

b) Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memiliki arti kata motif yaitu dorongan dari dalam diri individu guna melakukan kegiatan tertentu untuk tmenggapai tujuan yang diinginkan. Pada aktivitas belajar, motivasi merupakan sebagai segala

dorongan didalam diri siswa yang mengakibatkan, bertanggung jawab, keberlangsungan serta memberi masukan terhadap proses belajar, sehingga tujuan bisa dicapai oleh siswa tersebut. Pada proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan, karena individu yang tidak memiliki dorongan pada belajar, maka dapat beraktivitas belajar dalam kesehariannya.

Keberhasilan suatu proses berlangsungnya pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor yang non intelektual termasuk juga salah satunya yaitu motivasi.¹⁸ Dalam islam motivasi dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam jiwa manusia yang menggerakkan untuk melakukan aktivitas tertentu. Motivasi dipandang sebagai suatu pendorong mental yang menggerakkan perbuatan manusia termasuk belajar. Dalam motivasi terkasung didalamnya suatu keinginan mengaktifkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perbuatan individu belajar.¹⁹

Menurut Munandir mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan catatan dalam individu. Perubahan tersebut sebuah kegiatan belajar dapat digambarkan pada segala model misalnya perubahan ilmu pengetahuan, pemahaman. Thomas M. Risak yang mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut: *“We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscioseffort on the part of the teacher to establish in students*

¹⁸ Abd. Rahman1 Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h. 114

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 80

motives leading to sustained activity toward the learning goals". Dan diterjemahkan oleh Zakiyah Daradjat, dkk, "motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru yang menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar".²⁰

Menurut Alisuf Sabri, "Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan suatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai".²¹

Dari berbagai pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar sehingga bisa mengubah suatu kekuatan untuk meraih suatu maksud dan tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu melakukan sesuatu untuk kepentingan dalam dirinya.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi dalam Bahasa Inggris yakni "*Motivation*". Namun perkataan awalnya asalnya adalah "motive" yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu yakni kata "motif" yang berarti tujuan atau segala

²⁰ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.140

²¹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993),h.128

aspek upaya mendorong seseorang dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, dengan tujuan tersebut menjadikan daya penggerak atau dorongan utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif.²²

Kesuksesan suatu kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditentukan dengan faktor intelektual, tetapi juga diring oleh faktor Non-intelektual, terasuk dengan salah

Menurut Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar sebagai keseluruhan daya pendorong psikologis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan dalam kegiatan belajar, serta menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.²³

Menurut Alisuf Sabri, “Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai”.²⁴

Dari pendapat di atas bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari luar dan dalam diri seseorang sehingga bisa mengubah suatu keinginan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu. Motivasi juga

²² Shilphy Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 52.

²³ Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Lantanida*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2016), 93

²⁴ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. I, h. 128

bisa diartikan sebagai penggerak psikis yang ada dalam diri peserta didik yang menimbulkan aktivitas belajar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor lingkungan sekolah saja, ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, yaitu faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, motivasi yang terdapat dari faktor eksternal saja tidak cukup untuk memberikan motivasi yang lebih pada siswa, siswa harus memiliki motivasi yang diperoleh dari diri sendiri atau faktor internal untuk membangkitkan minatnya.

Motivasi sangat penting merangsang hasrat dan kemauan siswa untuk belajar tidak hanya didalam kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas belajar baik yang dilakukan di dalam ataupun di luar kelas, seperti kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar. Peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan system pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Besar kecilnya motivasi akan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa.²⁵

Berbicara tentang motivasi atau jenis-jenis motivasi dapat ditelaah dari ekstrinsik dan interinsik, dengan penjelasan sebagai berikut:

a) Motivasi Intrinsik

²⁵ Wafiroh, U. L., Arifin, M., & Sholihah, H. (2021). *Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humaniora.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.²⁶ Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. "*Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil- needs and purposes*".²⁷ Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

²⁶ Yuli Supriani, Ulfah Ulfah, and Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1.1 (2020):

²⁷ Maisarah, Maisarah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa di SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya.²⁸ Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²⁹

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal tidak selamanya bagus bagi peserta didik, tetapi tetap penting serta dibutuhkan bagi peserta didik disebabkan situasi siswa yang dinamis dan tidak selalu stabil. Disini peran guru sangat menentukan untuk memberikan motivasi sehingga tumbuh dorongan belajarnya atau bahkan meningkatkan adanya usaha guru tersebut.

4. Teori Motivasi

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan)

²⁸ Yopi Aprida, Happy Fitria, and Nurkhalis Nurkhalis. "Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru." *Journal of Education Research* 1.2 (2020): 160-164.

²⁹ Widayat. Prihartanta, "Teori-teori motivasi." *Jurnal Adabiya* 1.83 (2015):

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam Lima tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah³⁰. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks, yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkandukungan serta pengakuan).
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

b. Teori Motivasi Herzberg (Teori Dua Faktor)

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari

³⁰ *Ibid.*,

ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik).³¹

- 1) Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik)³²
- 2) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).³³

Perspektif motivasional pada pembelajaran yang kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau terstruktur tujuan dimana para siswa belajar, mengidentifikasi tiga struktur tujuan sebagai berikut:³⁴

- (a) Kooperatif, dimana usaha-berorientasi-tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain
- (b) Kompetitif, dimana usaha-berorientasi-tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya dan
- (c) individualistik, dimana usaha-berorientasi-tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.³⁵

Dari persepektif motivasi dan struktur tujuan menciptakan sebuah

³¹ Widayat Prihartanta, Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), (2015)

³² Yusron Rozzaid,, Toni Herlambang, and Anggun Meyrista Devi. "Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kepuasan kerja karyawan." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 1.2 (2015).

³³ Akhmad luthfi, and Ahmad Yahya Surya Winata. "Motivasi intrinsik, kinerja dan aktualisasi diri: kajian konseptual perkembangan teori." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 13.2 (2020)

³⁴ Dwi Priyo Utomo,. "Mengembangkan Model Pembelajaran: Merancang dan Memadukan Tujuan, Sintaks, Sistem Sosial, Prinsip Reaksi, dan Sistem Pendukung Pembelajaran." (2020).

³⁵ Sadirman A.M., *Ibid.*, h. 89

tempat dimana salah satu cara anggota kelompok bisa mencapai tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa meraih kesuksesan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan individu mereka, anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain untuk melakukan kinerja yang membuat kelompok tersebut berhasil.

Dengan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa teori motivasi menciptakan sebuah keadaan dimana satu-satunya kelompok bisa mencapai tujuan individu dengan sukses, dengan demikian keadaan pembelajaran didalam kelas berjalan sesuai dengan alur yang telah ditetapkan agar mencapai tujuan pembelajaran, sehingga situasi kelas menjadi terkontrol dengan adanya teori tersebut. Karena motivasi siswa dalam pembelajaran itu tujuan utama bagi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong.

5. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan

tertentu.³⁶

Kegiatan belajar akan tercipta apabila motivasi belajar yang tersedia didalam diri siswa dan akan memperkuat kearah tingkah laku tertentu (belajar). Adapun motivasi dapat ditumbuhkan cara sebagai berikut:

- a. Menghubungkannya dengan pengalaman-pengalaman yang lampau
- b. Membangkitkan suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk menghargai suatu keindahan, dan untuk mendapat penghargaan dan sebagainya.
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, *knowing success like success* atau mengetahui sukses yang diperoleh individu itu sebabsukses akan menimbulkan rasa puas.³⁷

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Memberi hadiah/ reward
- 3) Menciptakan saingan/ kompetisi
- 4) Ego-involvement
- 5) Memberikan pembelajaran
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Memberi pujian
- 8) Hukuman

³⁶ Fatmawati, E. *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. IBTIDA', 2020,h. 135-150.

³⁷ A. Tabrani., Op. Cit., h.121

9) Hasrat

10. Minat dari minat belajar yang dikemukakan ada beberapa bentuk dari minat itu sendiri.³⁸

Jadi dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa seperti yang telah diuraikan di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa cara yang bisa dilakukan Untuk menumbuhkan motivasi belajar yang dilakukan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar didalam kelas, agar siswa termotivasi dan mengikuti proses pembelajaran agar tidak bosan dan monoton. Agar lebih jelas dan terinci ada beberapa hal yang perlu dilakukan memberikan angka dalam kegiatan belajar, memberi hadiah atau reward juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian hadiah atau reward merupakan hasil dari pekerjaan, menciptakan saingan dapat juga digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menciptakan saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong motivasi siswa. Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras untuk harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi belajar yang cukup penting. Memberikan ulangan juga termasuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar para siswa

³⁸ *Ibit.*, h. 122-123

lebih giat belajar.³⁹

Mengetahui hasil juga merupakan hasil pekerjaan, apabila terjadi kemajuan akan mendorong siswa lebih giat dalam melakukan pembelajaran. Memberikan pujian bisa dilakukan oleh guru terhadap siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik, pujian ini berupa reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Hukuman sebagai reinforcement yang negatif yang diberikan kepada siswa dan memberi hukuman yang tepat dan bijak. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁴⁰

Hasrat untuk belajar dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar belajar baik guru maupun peserta didik, minat motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan unsur minat motivasi karena adanya kebutuhan. Dengan demikian ada banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas agar tercapai pembelajaran yang telah ditetapkan dan bisa mencapai tujuan pendidikan.⁴¹

c) Penelitian Yang Relevan

Agar lebih jelas dan terincinya penulisan ilmiah ini, penulis dan judul skripsi yang memiliki kesamaan topik atau relevansi dengan materi pokok permasalahan peneliti ini. Hal ini dilakukan untukantisipasi tidak terjadi

³⁹ Suhaila Suhaila. *Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Percaya Diri Siswa SMA Negeri 3 Di Sungai Apit Kabupaten Siak*. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.

⁴⁰ Siti Suprihatin, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 73

⁴¹ Rahman, Sunarti. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022.

pelanggaran terhadap peneliti sebelumnya.

Diantara judul skripsi dan penelitian yang mempunyai relevansi yang sama dengan penelitian ini adalah :

Pertama, Sri Hartati (2016) strategi guru agama dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 01 Ujan Mas.”dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kondisi motivasi belajar siswa masih kurang terutama kemauan dalam membuat tugas pekerjaan rumah dan kesadaran siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya kerja sama antar guru dan orang tua. Maka dengan itu Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan strategi dalam perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motifator, fasilitator, dan menilai.

Kedua, Rapika Yulistian (2019) dengan judul skripsi “upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di SMPN 01 Bermani Ilir Kab. Kepahiang.” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keadaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam tersebut.

Ketiga, Mustakim (2008) dengan judul skripsi “peran guru dalam memotivasi kreatifitas belajar siswa di MTs Al-Hidayah Desa Marga Puspita Kec. Megang Sakti Kab. Musi Rawas.” Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa untuk terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa maka perlu motivasi guru terhadap siswanya dan dalam penelitian ini peran yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa. Dengan adanya peran ini siswa agar dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Keempat, Eti April Yani (2019) dengan judul skripsi strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *Self Countrol* Remaja di SMAN 03 Rejang Lebong”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kegiatan keagamaan, komunikasi dan kerjasama dengan guru BP dan siswa, memberikan intruksi, peringatan dan hukuman, komunikasi guru dengan siswa atau personal, intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

Sedangkan yang peneliti tulis yaitu mengena “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong Pada Mata Pelajaran Fiqih. Maka dari itu penulis menjelaskan bagaimana keadaan motivasi belajar terhadap siswa pada mata pelajaran fiqih tersebut, kemudian mengamati pembelajaran fiqih apa saja yang menjadi hambatan dalam memotivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kelokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.¹

Data utama (primer) ini didapatkan di lapangan, sementara data pendukung (sekunder) didapatkan di berbagai literatur, laporan, jurnal dan lain-lain. Peneliti memaparkan dan menggambarkan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyh Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode atau penelitian di lapangan yang menggambarkan tentang dunia dan sekitarnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 60

penting dalam penelitian karena subjek penelitian itulah yang memberikan data yang akan peneliti amati.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI pada mata pelajaran Fiqih kelas IX, Wakil Kepala Bidang Akademik dan tiga siswa/siswi kelas IX di MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong. Data yang diperoleh peneliti didalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dan observasi atau pengamatan secara langsung ke lokasi untuk mengetahui permasalahan di tempat yang telah ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyh Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong ini dilaksanakan di Desa Kampung Delima, Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan penentu dalam keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan sebagai suatu penelitian bersifat ilmiah apabila tidak adanya sumber data yang terpercaya.² Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara dan observasi partisipasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Bidang Akademik dan perwakilan

² Joko. P Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta, Rimeka Cipta, 1997), 88

tiga siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder bisa berupa fakta yang ditemukan melalui profil Madrasah dan lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan melalui proses pengamatan langsung dilapangan.³

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan terjadi. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topic penelitian. Hal yang akan diamati yaitu tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung yang berupa tanya jawab oleh penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti.⁴ Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data akurat mengenai mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di

³ Ramdani, Fatwa. “*Ilmu Geoinformatika: Observasi hingga Validasi.*” (Universitas Brawijaya Press: 2018)

⁴⁴⁴ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta :Mitra Wacana Media,2012), 151

Madrasah Tsanawiyh Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong. Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat, adapun subjek yang diwawancarai yaitu Guru Fikih kelas IX, Wakil kepala bidang Akademik dan tiga siswa kelas IX.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵ Adanya sebuah dokumentasi untuk mendukung ke benaran data. Hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah bentuk mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu cara penyusunan data dari umum ke khusus. Dalam penelitian kualitatif teknik analisa data secara sederhana dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data, yaitu penulis merangkum beberapa data yang ada diapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan penelitin ini. Seperti yang

⁵ Mardalis. *“Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83

dikemukakan oleh Mettew B. Miles dan Michael Huberman :

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada menyederhanakan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan sebagaimana kita ketahui reduksi data langsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”.⁶

Dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Yaitu penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tertentu. Oleh Mettew B. Miles dan Michael Huberman:

Alur penting dari kedua analisis adalah penyajian data, yakni sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan”.⁷

Penarikan Kesimpulan

Yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut atau mengevaluasi dan menilai data-data yang disajikan. Mettew B. Miles dan Michael Huberman, menjelaskan :

“Kegiatan manusia ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi; dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis

⁶ Mettew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Kualitatif data analisis, diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi, Analisis Kualitatif* (Cet. Prees, 1992), 16

⁷ *Ibid.*, 17

kualitaitaif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keter aturan, poa-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi alur sebab akibat dan proporsi”.⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang benar – benar valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah suatu tahapan yang penulis lakukan dengan cara mengecek atau meneliti kembali sumber data. Metode yang dipakai menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada maka dengan tahapan ini data yang diperoleh dan ditunjuk kedalam karya ilmiah benar – benar valid dan akurat. Adapun pengecekan data triangulasi dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari, dengan tujuan narasumber yang akan memberikan data yang lebih valid sehingga

⁸ *Ibid.*,19

lebih kredibel. untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kondisi geografis Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah terletak di jalan Syahrial Desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Lokasi Madrasah Tsanawiyah sangat cocok untuk tempat belajar, udara yang sejuk, jauh kebisingan, tenang, nyaman, aman dan jarak dengan pusat kota ± 2 km, transportasi lancar, berdekatan dengan pemukiman penduduk, kondisi masyarakat sekitar Kampung Delima pada umumnya suku Jawa, Rejang dan beberapa suku lainnya.¹

2. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Kampung Delima

Keberadaan Muhammadiyah di Curup di mulai pada tahun 1928 yang telah membuat amal usaha antara lain Sekolah Rakyat Muhammadiyah (SR) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, dalam perkembangannya PGA dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978, kemudian gedung tersebut diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat wakaf di daerah Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru-gurunya, maka SMP dan SMA pindah ke Tempel Rejo dan gedung PGA lama kosong tanpa penghuni.

¹ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong. 6 November 2023

Dengan kesepakatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 didirikanlah MTs Muhammadiyah Curup yang beralamatkan di Jalan Zainal Bakti Kelurahan Talang Rimbo Baru. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah adalah potret sebuah Madrasah yang tengah berjuang untuk eksis, sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah khususnya di bidang pendidikan. Meneruskan amanah perjuangan pendiri Muhammadiyah KH. Ahmad Dahlan. Kemudian pada tahun ajaran 2004/2005 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Curup pindah kelokasi baru di desa Kampung Delima Kecamatan Curup Timur dengan luas tanah 34263 M2.²

3. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong

a. Visi

“Unggul di bidang akademik, non akademik dan akhlakul karimah”⁵²

b. Misi

- 1) Motivasi yang ikhlas karena Allah
- 2) emar membaca dan menulis
- 3) Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal
- 4) Jujur, santun, peduli dan bertanggung jawab
- 5) Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik
- 6) Menciptakan suasana saling bekerja sama antar warga sekolah
- 7) Mengembangkan disiplin siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar

² Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong. 6 November 2023

8) Menguasai teknologi informasi dan komunikasi³

c. Tujuan

“Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusiadewasa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta istiqomah dalam keimanan”.⁴

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Kampung Delima

Keadaan sarana dan prasarana di suatu lembaga sangat penting sekali untuk diperhatikan, karena bermutu atau tidaknya suatu lembaga dapat dilihat dari keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki. Untuk menciptakan kenyamanan dalam melakukan pekerjaan yang baik, tentu perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Suatu lembaga dapat dikatakan bermutu apabila sarana dan prasarananya cukup memadai, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong sudah cukup memadai. Untuk lebih jelasnya terkait keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Muhammadiyah Kampung Delima Rejang dapat dilihat pada tabel berikut ini :⁵

³ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong. 6 November 2023

⁴ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong. 6 November 2023

⁵ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong. 6 November

NO	Jenis Fasilitas	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
	Ruang belajar	√		7
	Ruang kantor	√		1
	Ruang guru	√		1
	Ruang perpustakaan	√		1
	Ruang keterampilan	√		1
	Masjid	√		1

(Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong)

Dari tabel di atas dapat diketahui keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong telah memenuhi syarat untuk mengadakan proses kerja yang baik. Tetapi perlu diingat bahwa fasilitas tersebut masih harus ditingkatkan lagi, baik kuantitas maupun kualitas.⁶

B. Temuan Penelitian

Secara spesifik temuan penelitian tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran fiqh perlu memperhatikan dan mengikutsertakan orang tua dalam menjalankan strategi yang akan dilaksanakan.

⁶ Dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong. 6 November 2023

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong.

Strategi pembelajaran pada dasarnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru yang profesional tentu mempunyai strategi sendiri dalam kegiatan belajar mengajar sesuai keadaan situasi dan kondisi peserta didik.

Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai strategi tersendiri dalam mengajar. Antara satu guru dengan guru lain tidak sama dalam mengajarnya. Mereka juga mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengajar. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi anak didik.

Dalam melakukan suatu proses pembelajaran pendidikan disekolah, semangat dan motivasi sangatlah dibutuhkan didalam membangun keinginan siswa, khususnya didalam memulai suatu pembelajaran disekolah. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka merekapun akan terdorong untuk giat dalam melakukan suatu pembelajaran. Motivasi adalah sebab-sebab yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut terdorong untuk giat belajar dirumah, disekolah dan dimanapun ia berada. Sehingga upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berhasil. Untuk menjadi seorang pendidik, guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Selain itu, guru harus memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya.

a) Motivasi

Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong, ada yang memiliki motivasi intrinsik yaitu motivasi dari diri sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar diri siswa sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan :

“Kalau strateginya itu bermacam-macam, kalau dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik itu yang pertama dan yang utama dengan menanamkan kepada anak bahwa belajar fiqih itu penting yaitu dengan cara memberitahu kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim itu apa saja, misalnya wajib mengerjakan sholat lima waktu karena sholat merupakan rukun islam yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim, kalau tidak melaksanakan maka akan berdosa terus masuk neraka, bila dia melaksanakan maka akan dapat pahala misalnya, nah lalu bagaimana caranya kita bisa melaksanakan sholat ya dengan belajar fiqih materi sholat seperti itu.”⁷

“Ada beberapa siswa yang memang mempunyai minat belajar di sekolah ini, memang belajar dengan sungguh-sungguh. Rajin mengerjakan tugas dan kalo ada tugas selalu dikerjakan dan

⁷ Joni Antoni, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong*, 23 Oktober 2023

dikumpulkan tepat waktu”.⁸

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas IX, Windri Novitasari mengungkapkan bahwa:

“Iya, saya memang senang belajar fikih karena berhubungan dengan ibadah sehari-hari, mengajarkan kita untuk memperdalam ilmu agama”.⁹

“Sebelum memulai suatu pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan dan selalu memberikan motivasi dan mengajak siswa berfikir merenungkan apa pentingnya sebuah ilmu, dan kewajiban untuk mendapatkan ilmu. Karena kita dapat melihat memberikan pujian terhadap peserta didik yang sudah bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, juga tidak lupa dalam memberikan nilai teraik kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang telah diberikan.¹⁰

Berikut tambahan dari Wakil Kepala Bidang Akademik, beliau mengungkapkan bahwa:

“Memberikan penguatan pada siswa bahwa pendidikan itu sangat penting sekali dan saya memberikan pujian pada siswa yang mau belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, agar siswa tersebut semakin termotivasi dalam belajar. Ini saya lakukan terus-menerus untuk memotivasi siswa agar semangat belajar dalam mengikuti pelajaran dikelas”.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama Aulia

⁸ Joni Antoni, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong*, 23 Oktober 2023

⁹ Windri Novitasari, *Wawancara Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong*. 09 November 2023

¹⁰ Joni Antoni, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong*, 23 Oktober 2023

¹¹ Yenvi Siagian, *Wawancara Wakil Kepala Bidang Akademik Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong*, 24 Oktober 2023

Ramadani siswa kelas IX yang mengatakan bahwa :

“Ketika saya belajar dengan baik dan saya bisa menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru, saya mendapatkan pujian dari guru, katanya hari ini saya lebih bagus dari kemarin kalau terus belajar jadi bisa mengerti , disuruh belajarnya ditingkatkan lagi. Jadi seneng kak, gak sia-sia belajarku hari ini”.¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Guu Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

“Iya, salah satu bagian yang sangat penting dalam pembelajaran baik pada saat belajar maupun diluar pembelajaran, bahwa memberikan pujian kepada siswa dapat menumbuhkan percaya diri pada siswa tersebut. Hal ini selalu kami lakukan untuk memberi dorongan kepada siswa agar terotivasi untuk belajar lebih giat.”¹³

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya suatu pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada siswa yang belajar dengan baik serta terus-menerus memberi semangat belajar sehingga dengan begitu motivasi siswa dalam belajar akan lebih meningkat.

b) *Reward*

Reward merupakan salah satu alat pendidikan untuk mendidik anak dengan memberikan hadiah baik berupa pujian dan nilai agar supaya siswa dapat merasa senang, karna perbuatan dan pekerjaanya mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dilakukan oleh seorang guru,

¹² Aulia Ramadhani, *Wawancara Siswa kelas IX MTs Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong*. 09 November 2024

¹³ Joni Antoni, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kampung Dellima Rejang Lebong*, 23 Oktober 2023

bertujuan agar siswa lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Joni Antoni selaku guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Saat dalam proses pembelajaran berlangsung saya menerapkan pemberian poin pada siswa dek, karena dengan pemberian nilai tersebut akan berpengaruh positif terhadap siswa. Mereka akan mengetahui nilai yang mereka dapatkan dan mereka akan mengetahui kemampuannya sehingga mereka bisa meningkatkan belajar lagi. Dengan begitu siswa akan lebih semangat lagi dalam belajar agar mendapatkan nilai yang lebih baik lagi”.¹⁴

Berikut hasil wawancara dengan Aulia Ramadhani siswa kelas IX, mengatakan bahwa :

“Guru sering memberikan nilai kepada siswa yang mengejakan tugas yang diberikan ke kami, seain itu ketika guru memberikan permainan kuis tanya jawab secara langsung akan memberikan nilai tambahan untuk siwanya”.¹⁵

Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada sisiwa dengan memberlakukan hukuman dalam upaya meningkatkan motivasi belajar. Hukuman ini diberikan guru kepada siswa pada dasarnya bukan karena guru membenci atau marah tetapi tujuannya yaitu lebih mendidik agar lebih disiplin dan bertanggungjawab dalam

¹⁴ Joni Antoni, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kampung Dellima Rejang Lebong*, 23 Oktober 2023

¹⁵ Aulia Ramadhani, *Wawancara Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Deima Rejang Lebong*. 09 November 2023

melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Yensi Siagian bahwa:

“Ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan, maka guru langsung menegurnya dan memberikan hukuman yang mendidik, salah satunya mengerjakan di papan tulis. Sehingga lain waktu kalau saya berikan tugas mereka memiliki tanggung jawab atas tugas tersebut agar anak-anak tidak akan mengulangi lagi. Dan Apabila ada siswa yang tidak mau belajar dengan baik pada saat pembelajaran maka guru menegurnya, dan apabila tidak ada perubahan maka guru memindahkan sisiwa tersebut untuk belajarnya di depan kelas atau menerangkan apa yang saya sampaikan sebelumnya”.¹⁶

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas IX, Muhammad Raka Aditya mengungkapkan bahwa :

“Saya pernah dihukum sama Bapak Joni, karena saya lupa tidak mengerjakan tugas latihan rumah yang diberikan. Akhirnya saya ditegur dan dihukum disuruh maju kedepan dengan mengerjakan tugas langsung di papan tulis”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sudah diterapkan dengan baik, sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik dan termotivasi dalam pembelajaran fiqih sehingga dapat di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa memberi

¹⁶ Yenvi Siagian, *Wawancara Wakil Kepala Bidang Akademik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Deima Rejang Lebong*. 24 Oktober 2023

¹⁷ Muhammad Raka Aditya, *Wawancara Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Deima Rejang Lebong*. 09 November 2023

bimbingan kepada siswa merupakan salah satu strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Suasana Belajar yang Menyenangkan

Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. ini diberikan guru kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Guru Fikih kelas IX, mengatakan bahwa :

“Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh bagi siswa, jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka saya harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan salah satunya saya menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, serta menyelingi dengan permainan untuk merefresh pikiran agar lebih konsen. Karena apabila suasana belajar membosankan motivasi siswa mudah turun dan akhirnya belajar pun tidak akan maksimal”.¹⁸

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas IX Windri Novita

Sari mengatakan bahwa :

“Saya sangat menyukai cara bapak guru dalam memberikan pembelajaran dalam kelas karena begitu ramah dan mura senyum, apalagi kalau ada permainan yang dilakukan berkaitan dengan pelajaran, dengan begitu saya jadi lebih termotivasi untuk semangat belajar”.¹⁹

Sebagai guru tentunya mempunyai tanggung jawab yang besar

¹⁸ Joni Antoni, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Deima Rejang Lebong*, 23 Oktober 2023

¹⁹ Windri Novita Sari, *Wawancara Siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Deima Rejang Lebong*. 09 November 2023

untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bisa memiliki semangat belajar. Motivasi harus sering diberikan agar motivasi yang dimiliki peserta didik tidak mudah hilang, karena motivasi harus selalu dimiliki oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran yaitu melalui pengarahan, penguatan, pujian, memberikan nilai, mengadakan kompetisi, hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Dalam penerapannya guru fiqih lebih banyak menggunakan metode ceramah, karena materi fiqih perlu adanya penjelasan langsung dari guru. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa faham akan materi tersebut. Selanjutnya guru fiqih juga memancing rasa keingintahuan siswa dengan adanya tanya jawab. Selain itu guru fiqih juga mengadakan praktik saat pembelajaran yang disesuaikan dengan materi fiqih yang dipelajari.

2. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong.

Kegiatan pembelajaran seringkali tidak maksimal karena adanya faktor penghambat proses pembelajaran, akan tetapi hambatan tersebut dapat di atasi oleh guru fiqih dengan faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Berikut ini hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“Kualitas pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa memiliki dampak signifikan pada proses belajar. Guru yang berkompeten, peduli, dan memotivasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa.”²⁰

Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung lainnya diantaranya :

1) Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, peranan orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak, semua pekerjaan ataupun kegiatan yang diridhoi orang tua akan menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“Dengan adanya dukungan dari masing-masing orang tua peserta didik itu akan menimbulkan keberhasilan peserta didik dalam pelajaran fiqih. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua, maka akan efektif pekerjaan guru karena guru

²⁰ Joni Antoni, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, 23 Oktober 2023

mengetahui karakter dan latar belakang peserta didik. Sehingga peserta didik yang belum mampu dalam menerima pelajaran akan dibantu oleh guru dan orang tua.”²¹

Selanjutnya, disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Akademik. Menyampaikan bahwa :

“Melibatkan orang tua dalam proses belajar membentuk dukungan yang konsisten dan kokoh, yang pada gilirannya dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam pendidikan.”²²

Pernyataan tersebut dipertegas oleh siswa kelas IX, Aulia Ramadhani mengungkapkan bahwa :

“Orang tua saya sangat mendukung dalam proses belajar saya, apalagi pada mata pelajaran fikih yang mempelajari ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari”.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih sangatlah penting.

2) Minat dan Motivasi Peserta Didik

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu minat dan

²¹ Joni Antoni, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong*, 23 Oktober 2023

²² Yenvi Siagian, *Wawancara Wakil Kepala Bidang Akademik Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong*, 24 Oktober 2023

²³ Aulia Ramadhani, *Wawancara Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong*. 09 November 2024

motivasi. Minat adalah rasa ketertarikan, rasa senang yang disebabkan oleh rangsangan dari kegiatan itu sendiri. Motivasi adalah dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, menyampaikan bahwa :

“Minat siswa terhadap pembelajaran fiqih di sekolah ini cukup tinggi. Mereka menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap aspek- aspek hukum islam dan etika yang diajarkan dalam pelajaran fiqih. Peserta didik tampak antusias untuk memahami prinsip-prinsip agama islam.”

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara bahwa peserta didik sangat antusias saat mengikuti pembelajaran fiqih walaupun tidak semua peserta didik yang demikian. Peserta didik menyampaikan bahwa:

“Saya pribadi sangat antusias terhadap pembelajaran fiqih di sekolah ini. Saya merasa materi yang diajarkan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari kita sebagai Muslim, sehingga membuat saya ingin lebih tahu dan memahami ajaran agama islam secara mendalam.”

Peserta didik lainnya juga menyampaikan bahwa :

“Saya dan teman-teman senang belajar fiqih, tiada hentinya kami untuk tetap belajar walaupun terkadang kami merasakan yang namanya bosan namun kami selalu mengingat pesan-pesan

yang disampaikan oleh orang tua dan guru, belajar fiqih tidak hanya berguna didunia namun berguna juga di akhirat.”⁷²

3) Suasana sekolah yang jauh dari keramaian

Suasana yang nyaman juga dapat membuat peserta didik lebih fokus dalam memperhatikan pembelajaran, selain itu ketika guru menjelaskan peserta didik juga dapat mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa :

“Suasana sekolah yang jauh dari keramaian memberikan keleluasaan bagi siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi pada pelajaran. Selain itu, dengan tidak ada gangguan dari lalu lintas atau kebisingan luar membantu siswa untuk lebih tenang dan mendalami dalam pembelajaran.”²⁴

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Wakil Kepala Bidang Akademik, mengatakan bahwa :

“Keadaan sekolah yang tenang menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman bagi peserta didik. Mereka dapat merasa lebih bebas untuk berbicara, berpikir dan berpartisipasi tanpa terganggu oleh kerumunan atau kebisingan.”²⁵

Selain itu, disampaikan juga oleh peserta didik menyampaikan bahwasannya :

“Saya merasa suasana sekolah yang lebih tenang dan nyaman

²⁴ Joni Antoni, *Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam*, 23 Oktober 2023

²⁵ Yenvi Siagian, *Wawancara Wakil Kepala Bidang Akademik*, 24 Oktober 2023

membantu saya fokus pada pelajaran. Tidak ada gangguan yang mengganggu dan saya merasa lebih mudah berkonsentrasi.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara, dapat peneliti simpulkan bahwa suasana yang tenang dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara siswa dan guru. Komunikasi menjadi lebih intensif dan guru dapat lebih mudah memaham kebutuhan individu peserta didik, yang mana belajarmenjadi lebih personal dan efektif.

C. Pembahasan

Sesuai dengan hasil temuan peneliti terkait strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong, peneliti melakukan analisis hasil temuannya dengan dasar kajian teori dan fakta-fakta yang terdapat di lapangan. Baik dari hasil observasi, wawancara hingga dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Adapun hasil penelitian diantaranya :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong.

Dalam kajian teknologi pendidikan, strategi pembelajaran termasuk ke dalam ranah perancangan pembelajaran. perkembangan strategi pembelajaran sebagai suatu ilmu mengalami perkembangan yang diawali dari dun militer dan selanjutnya dipergunakan dalam lapangan

²⁶ Muhammad Raka Aditya, *Wawancara Peserta Didik*, 8 November 2023

pendidikan dan pembelajaran.²⁷ Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran.

Banyak strategi yang dilakukan guru demi kemajuan siswanya, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, disini guru harus lebih berfikir keras untuk mencari strategi-strategi yang mudah dan cocok digunakan.

Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang ditulis Dra. Roestiyah. N.K dan Dasim Budiansyah bahwa:

“Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa”.²⁸

Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah dapat melibatkan berbagai strategi yang mempertimbangkan aspek keagamaan, psikologis, dan pendidikan. Berikut ini adalah beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong.

Adapun strategi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih

²⁷ Haldir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 102

²⁸ Dasim Budimasyah, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan*. (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70

adalah :

a) Memotivasi

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, memberikan penguatan tentang pentingnya pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada siswa yang belajar dengan baik.

Hal ini serupa dengan teori motivasi menurut Sudarwan Danim, yang menyatakan bahwa :

“Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya”.²⁹

Berdasarkan hasil dan teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwa meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran dapat mempengaruhi siswa agar berusaha keras untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan adanya bimbingan dapat memberikan dukungan dan arahan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa.

b) *Reward*

Dengan memberikan hadiah berupa pujian kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan juga memberi pujian bagi siswa

²⁹ Arianti, Arianti. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019), 124

yang mendapat nilai bagus atau sempurna agar siswa dapat termotivasi dan semangat dalam belajar juga menjadi salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

Sebagaimana hal tersebut serupa dengan teori menurut Sabartingsih yang menyatakan bahwa:

“Reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan”.³⁰

c) *Punishment*

Selain memberikan hadiah atau pujian, guru juga memberikan motivasi dengan memberlakukan hukuman kepada siswa dengan tujuan mendidik siswa lebih disiplin dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Hukuman tersebut berupa memberikan tugas didepan kelas atau menerangkan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Sebagaimana teori yang disampaikan oleh Djamarah, yang mengatakan bahwa :

“Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksudkan sebagai hukuman yang mendidik dengan tujuan perbaikan sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah”.³¹

³⁰ Sarah, Dinda May, et al. "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.01 (2022), 114

³¹ Febianti, Yopi Nisa. "Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6.2 (2018). 99

d) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa, guru juga memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar karena minat siswa terhadap pelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, dengan adanya minat atau rasa senang terhadap mata pelajaran fiqih akan memberikan dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Sehingga diharuskan bisa membuat siswa tersebut senang atau tertarik dengan pelajaran yang diajarkannya.

Sama halnya dengan teori menurut Herwono, mengutip pendapat Dave Meir, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran yang menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira. Gembira artinya membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada si pembelajar”.³²

Berdasarkan hasil diatas peneliti dapat simpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, salah satu dengan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan artinya pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menggembirakan, sehingga tercipta suasana yang kondusif.

2. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Memotivasi Siswa pada Pembeajaran Fiqih di

³² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 174.

Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong

Faktor pendukung guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima diantaranya :

- 1) Orang tua, yang merupakan pendukung utama bagi setiap anak dalam mengerjakan segala hal termasuk belajar. Terutama dalam mempelajari ilmu fiqih.
- 2) Minat dan motivasi peserta didik untuk belajar fiqih. Dari pengamatan peneliti, ketika berlangsungnya pembelajaran fiqih terlihat jelas bahwa adanya keinginan belajar sungguh-sungguh peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, mereka mengikuti dengan tertib ketika pembelajaran berlangsung.
- 3) Suasana sekolah yang jauh dari keramaian, membuat peserta didik lebih fokus dan konsentrasi pada pelajaran. Selain itu, dengan tidak ada gangguan dari lalu lintas atau kebisingan luar membantu siswa untuk lebih tenang dan mendalami dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan cara memotivasi, memberikan penguatan tentang pentingnya suatu pendidikan, memberikan bimbingan, memberikan pengarahan dan memberikan pujian pada siswa yang belajar dengan baik serta terus menerus memberi semangat belajar, memberikan nilai, hukuman dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya motivasi tersebut siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu : adanya dukungan dari orang tua terhadap proses pembelajaran siswa, minat dan motivasi siswa terhadap belajar ilmu fiqih, adanya dukungan dari sekolah dalam meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa dan suasana sekolah yang jauh dari keramaian.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru agar dapat memberi motivasi dan dorongan, serta terus berupaya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa agar dapat lebih mudah dalam mencapai prestasi dari hasil belajarnya.
2. Diharapkan kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk berkerja sama dengan dewan guru serta orang tua siswa dalam menjalankan proses meningkatkan motivasi belajar siswa agar kedepannya jauh lebih baik lagi.
3. Diharapkan kepada siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajar demi menggapai cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul UlamaTM Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363-374.
- Ahmadi, Wihda Herloza Fitri, Nur Hidayah, dkk (2019) “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Di Mts Ma-Arif 02 Pacitan*”.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2)
- Arfandi, A. (2020). “*Perspektif Islam Tentang Kedudukan Dan Peranan Guru Dalam Pendidikan*”.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2)
- Azis, A. L. (2017). *Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di SMKN 4 Makassar* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Barnadib, Imam. (1988) “*Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*” (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta).
- Berlian, Intan, binti masrufa. (2022) “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Motivai Belajar Siwa di SMK Al-Kautsar Grogol Jombang*”.
- Danim, Sudarwan. (2015) “*Profesi Kependidikan*”, (Bandung: Alfabeta)
- Daradjat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”.
- Daraja, Zakiyah , Dkk. (1995) “*Metode Khuhus Pengajaran Agama Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara).
- Faturrohman, Putuh , Dkk. (2010) “*Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Refika Adi Tama).
- Huda, A. M., & Maritsa, A. (2021). *Kedudukan guru dalam perspektif pendidikan Islam*. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.

- Iswandi, M Fajar (2021) “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 1 Tapaktuan Aceh Selatan*”
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2014) “*Al-Qur’an Karim Dan Tajwid*”, (Surakarta: AzZiyadah)
- Lutfi, A., & Winata, A. Y. S. (2020). Motivasi intrinsik, kinerja dan aktualisasi diri: kajian konseptual perkembangan teori. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2).
- Luthpiyah, Qiki (2022) “*Strategi Guru Fiqih dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii di Mts Aisyiyah Binjai*”.
- Maisarah, M. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Motivasi Belajar Siswa di SDN 003 Subarak Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Manizar, Elly. "Peran guru sebagai motivator dalam belajar." *Tadrib* 1.2 (2015): 204-222.
- Marisa, S. (2019). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran siswa upaya mengatasi permasalahan belajar. *Jurnal Taushiah*, 9(2), 20-27.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83).
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rohman, Taufiqur, Deni Setya N (2020) “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMK Diponegoro Salatiga*”.
- Rozzaid, Y., Herlambang, T., & Devi, A. M. (2015). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(2).
- S Anitah. (2007). “*Strategi pembelajaran*”. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, (2012) “*Memahami Kualitatif*”, (Bandung:Alfabeta)
- Suhaila, S. (2018). *Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Percaya Diri Siswa SMA Negeri 3 Di Sungai Apit Kabupaten Siak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1),
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (1999)*Tarbiyatul Aulaadi*, Jilid II, (Jakarta: Pustaka Amani)
- Utomo, Dwi. Priyo. (2020). Mengembangkan Model Pembelajaran: Merancang dan Memadukan Tujuan, Sintaks, Sistem Sosial, Prinsip Reaksi, dan Sistem Pendukung Pembelajaran.
- Wardiah, W., Noviani, D., Hilmin, H., & Abdallah, A. (2022). *Kedudukan Dan Tugas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(3)
- Yani, M. (2021). *Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam*. *Sultra Educational Journal*

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 619 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- H. Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006
 - Bakti Komalasari, M.Pd** 19701107 200003 2 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nurkholis Majid
N I M : 18531140

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2175 /In.34/FT.1/PP.00.9/9/2023 25 September 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurkholis Majid
NIM : 18531140
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 25 September 2023 s.d 25 Desember 2023
Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Dekan 1,

Dl. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2155 /In.34/FT.1/PP.00.9/08/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 September 2023

Yth. Kepala Sekolah MTS muhammadiyah Kampung Delima Rejang Lebong
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurkholis Majid
NIM : 18531140
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 25 September 2023 s.d 25 Desember 2023
Lokasi Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Kampung Delima Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan



Dr. Sakul Anstori, S.Pd., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

17. Rektor
18. Warek 1
19. Ka. Biro AUAK
20. Arsip